

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN IMUNISASI DASAR DAN DUKUNGAN KELUARGA
DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA: LITERATUR
REVIEW**

***CORELLATION BASIC IMMUNIZATION AND FAMILY SUPPORT WITH
STUNTING EVENTS IN TODDLERS: LITERATURE REVIEW***

Egy Febiyanti¹, Ni Wayan Wiwin A², Fatma Zulaikha³



DISUSUN OLEH:

EGY FEBIYANTI

17111024110036

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2021

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

Hubungan Imunisasi Dasar dan Dukungan Keluarga dengan Kejadian

Stunting pada Balita: Literatur Review

Corellation Basic Immunization and Family Support with Stunting

Events in Toddlers: Literature Review

Egy Febiyanti¹, Ni Wayan Wiwin A², Fatma Zulaikha³



Disusun Oleh:

Egy Febiyanti

17111024110036

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2021

Persetujuan Publikasi

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

HUBUNGAN IMUNISASI DASAR DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA : LITERATUR REVIEW

Bersama dengan surat ini persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Ns. Ni Wayan Wiwin A., M.Kep. M.Pd
NIDN. 1114128602

Peneliti



Egy Febiyanti
NIM. 17111024110036

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi



Ns. Milkhatun, M.Kep
NIDN. 1121018501

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN IMUNISASI DASAR DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEJADIAN STUNTING PADA BALITA : LITERATUR REVIEW

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

EGY FEBIYANTI

17111024110036

Diseminarkan dan diujikan

Pada tanggal, 30 Juni 2021

Penguji I



Ns. Fatma Zulaikha, M. Kep
NIDN. 1101038301

Penguji II



Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.Kep. M.Pd
NIDN. 1114128602

Mengetahui,

Ketua Prodi S1 Keperawatan



Ns. Siti Khoirah Muflihatun, M. Kep
NIDN. 1115017703

Hubungan Imunisasi Dasar dan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita: Literatur Review

Egy Febiyanti¹, Ni Wayan Wiwin A², Fatma Zulaikha³

¹Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

^{2,3}Dosen Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.

Kontak Email: egyfebiyanti2@gmail.com

INTISARI

Tujuan studi: Review artikel ini bertujuan untuk menganalisis hubungan imunisasi dasar dan dukungan keluarga dengan kejadian stunting pada balita dengan peneliti sebelumnya.

Metode: Metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Kriteria inklusi: Jurnal bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, publikasi 5 tahun terakhir mulai dari tahun 2016-2021, balita dengan usia 1-5 tahun dengan kejadian stunting, artikel original penelitian, full teks, free text, terdapat nama jurnal, tahun, volume, nomor dan halaman jurnal, tema artikel hubungan Kejadian stunting Pada balita usia 1-5 tahun dengan variabel kelengkapan imunisasi dasar dan dukungan keluarga.

Hasil: Hasil studi 20 artikel berdasarkan dari 3 database google scholar, pubmed, reaschgate didapatkan dari 20 jurnal yang terdiri dari 10 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional ditemukan 13 jurnal imunisasi dasar dan 6 jurnal dukungan keluarga yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita, dan 1 jurnal dukungan keluarga yang tidak terdapat hubungan dengan kejadian stunting pada balita. Riwayat Imunisasi dasar yang tidak lengkap dan dukungan keluarga yang kurang beresiko terjadinya stunting.

Manfaat: Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian serta mampu menjadi landasan yang kuat bagi peneliti selanjutnya, khususnya dalam topic yang menyangkut imunisasi dasar dan dukungan keluarga dengan kejadian stunting, bagi institusi pendidikan bagi institusi pendidikan keperawatan hasil penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan keperawatan.

Kata Kunci: *Balita, dukungan keluarga, imunisasi, stunting*

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

^{2,3}Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Corellation Basic Immunization and Family Support with Stunting Events in Toddlers: Literature Review

Egy Febiyanti¹, Ni Wayan Wiwin A², Fatma Zulaikha³

¹Student of Nursing Program Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

^{2,3}Lecture of Nursing Program Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.

Kontak Email: egyfebiyanti2@gmail.com

ABSTRACT

Purpose of study: *This article review aims to analyze the relationship between basic immunization and family support with the incidence of stunting in children under five with previous researchers.*

Methods: *This research method is library research, namely research related to library data collection methods. Inclusion criteria: Indonesian and English language journals, publications for the last 5 years starting from 2016-2021, toddlers aged 1-5 years with stunting, original research articles, full text, free text, including journal name, year, volume, journal numbers and pages, the theme of the article is the relationship between stunting incidence in toddlers aged 1-5 years with basic research variables and family support*

Results: *The results of a study of 20 articles based on 3 databases of google scholar, pubmed, reaschgate obtained from 20 journals consisting of 10 national journals and 10 international journals found 13 basic immunization journals and 6 family support journals related to stunting in toddlers, and 1 journal of family support that has no relationship with the incidence of stunting in toddlers. Incomplete basic immunization history and family support are less at risk of stunting.*

Applications: *For researchers, the results of this study are expected to add insight, knowledge and skills in conducting research and be able to become a strong foundation for further researchers, especially in topics related to basic immunization and family support with stunting. increase nursing knowledge*

Keyword: *Family support, immunization, stunting, toddler.*

¹Student of Bachelor Nursing Program Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

^{2,3}Lecture of Bachelor Nursing Program Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

PENDAHULUAN

Balita yang memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur disebut dengan stunting. Menurut pertumbuhan anak dari WHO stunting adalah kondisi dimana panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median. Gizi kronik merupakan masalah yang terjadi pada balita stunting yang disebabkan oleh banyak faktor. Anak-anak yang menderita stunting akan mengalami efek buruk seperti rentan terhadap suatu penyakit dan beresiko besar mengalami penyakit degeneratif ketika berusia dewasa. Efek dari stunting bukan hanya berpengaruh pada kesehatan tetapi akan mempengaruhi tingkat kecerdasan anak (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Stunting adalah bahaya yang besar bagi kualitas individu di Indonesia, seperti halnya bahaya bagi kemampuan daya saing negara. Hal ini karena stunting tidak hanya mengganggu pertumbuhan fisiknya (bertumbuh pendek/kerdil), akan tetapi mengganggu kesehatan mental, hal ini tentunya akan berpengaruh pada kemampuan dan juga prestasi anak di sekolah, serta mengganggu produktivitas dan kreativitas di usia-usia produktif (Kemenkes, 2018).

Menurut data WHO tahun 2018, di dunia anak balita mengalami kejadian stunting lebih dari 150 juta atau 21,9%. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, 55% atau lebih anak mengalami kejadian stunting yang berasal dari benua Asia pada tahun 2017. Jumlah balita stunting di benua Asia menempati urutan ke dua setelah Asia Selatan adalah Asia Tenggara sebesar 14,9%.

Data yang diperoleh dari Riskesdas didapatkan di Indonesia jumlah balita yang mengalami stunting adalah 30,8% berkategori severely stunted berjumlah 11,5% dan kategori stunted yang berjumlah 19,3% pada tahun 2018. Dari data yang didapat Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa terdapat penurunan angka kejadian stunting yang terjadi di Indonesia dibandingkan sebelumnya berjumlah 37,2%, dimana 18% balita severely stunted, dan 19,2% stunted. Meskipun terjadinya penurunan dari sebelumnya, hal ini masih cukup tinggi dan dibandingkan dengan standar WHO sekitar 20% masih merupakan masalah gizi.

Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kejadian stunting disebabkan oleh banyak hal diantaranya yaitu kelengkapan imunisasi dasar dan dukungan keluarga. Pada balita terdapat pemberian imunisasi, imunisasi dikatakan lengkap apabila anak sudah mendapatkan semua jenis imunisasi yaitu HB-0, satu kali BCG, tiga kali DPT-HB, empat kali Polio, dan satu kali imunisasi campak. Pada penelitian Islah Wahyuni (2020), menunjukkan bahwa banyak sekali faktor yang dapat menyebabkan kejadian stunting yang terjadi pada balita, salah satu faktor adalah riwayat imunisasi. Hal ini didapatkan karna data yang diperoleh menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi balita yang dengan riwayat imunisasi tidak lengkap mayoritas 65% atau sekitar 17 orang. Pemberian imunisasi yang diberikan pada anak sangat penting, karena pemberian imunisasi dapat memperkuat dan meningkatkan daya tahan tubuh pada balita untuk dapat melawan penyakit. Akibat bakteri dan mikroorganisme lain sehingga anak yang terserang atau menderita infeksi yang serius akan lebih cepat sembuh dibandingkan balita yang tidak mendapatkan vaksin (Lupiana et al., 2018).

Dalam perawatan balita keluarga memiliki peran yang penting karena agen sosial yang mempengaruhi pertumbuhan balita adalah keluarga, sehingga keluarga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita, hal ini yang menyebabkan lingkungan yang mengasuh dan merawatnya berdampak besar pada status gizi balita.

Ibu adalah orang tua yang memiliki peran paling besar dalam perawatan dan pengasuhan balita dalam memenuhi status gizi balita sehingga peran dan dukungan keluarga sangat dibutuhkan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2019) menunjukkan dukungan keluarga yang baik telah terbukti mempengaruhi gizi anak sehingga sangat di butuhnya dukungan dan peran keluarga yang di berikan, hal ini dapat mengurangi masalah gizi, khususnya prevalensi stunting pada anak balita.

Di Asia Tenggara, prevalensi stunting pada anak balita di Indonesia tertinggi kedua (3,8%) setelah Laos (Kementrian Kesehatan, 2018). Kasus stunting di Indonesia

terjadi di sebagian besar wilayah nusantara. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian literatur review dengan mengkaji kembali hasil penelitian terdahulu mengenai “Hubungan Imunisasi Dasar dan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita”. Adapun alasan peneliti menggunakan metode literatur review ini dikarenakan pandemi COVID 19 sehingga peneliti tidak melakukan penelitian langsung kepada responden.

METODOLOGI

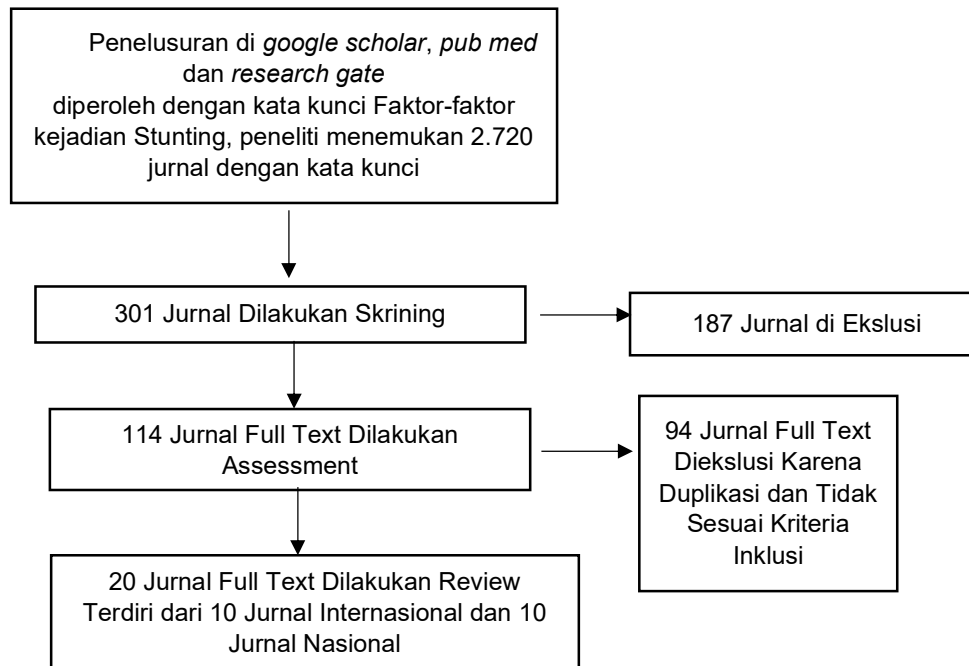
Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah literature review. Merupakan ikhtisar komprehensif tentang dimana penelitian yang lalu sudah dilakukan mengenai topik tersebut dengan menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui atau apa yang belum di mengerti, dengan mencari sebuah rasional dari penelitian yang dilakukan atau ide untuk penelitian lebih lanjut (Denney & Tewksbury, 2013).

Studi literatur review ini dapat di temukan di sumber terpercaya seperti jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Literatur review adalah kegiatan yang dilakukan dengan pengumpulan data, membaca dan mencatat, serta mengelola kembali dan ditulis ulang (Zed, 2008 dalam Nursalam, 2016). Penulisannya hanya berfokus ke hasil variabel penelitian tersebut.

Artikel jurnal untuk penelitian ini dibuat dengan menggunakan kata kunci atau keyword berdasarkan masalah penelitian, mengakses database *Google Scholar*, *Research Gate*, dan *PubMed*. Untuk studi yang menggunakan tinjauan pustaka, beberapa langkah harus diambil untuk memastikan bahwa hasil tinjauan pustaka yang diakui dapat diandalkan. Beberapa tahapan yang harus dilakukan sehingga hasil dari studi literature tersebut dapat diakui kredibilitasnya. Adapun tahapan-tahapan sebagai berikut: 1. Mengidentifikasi masalah 2. *Screening* merupakan penyaringan data yang sesuai untuk menyeleksi pertanyaan topik yang akan dibahas. 3. Penelitian kualitas dalam metode literature review (LR) penelitian yang berkualitas mengacu pada kajian terhadap sumber data jurnal yang sesuai yang memenuhi kriteria sebagai berikut: DOI, *Peer Review*, *Journal Impact Factors* (JIF), *Internasional Standard Serial Number* (ISSN). 4. Ekstraksi data jika semua data yang diperoleh memenuhi persyaratan dan semua data yang ada diklasifikasikan, maka ekstraksi data dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil penelusuran di *Google Scholar*, *PubMed* dan *Research Gate* diperoleh dengan kata kunci immunization and stunting, family support and stunting, immunization with the incidence of stunting, imunisasi dasar, dukungan keluarga, dan stunting pada balita balita didapatkan 2.720 artikel dengan kata kunci tersebut. Sebanyak 301 sesuai kata kunci tersebut dilakukan skrining. 187 jurnal diekskusi karna tidak tersedia artikel full text. Asesment kelayakan terhadap 114 jurnal full text dilakukan, jurnal yang duplikasi dan tidak sesuai kriteria inklusi dilakukan eksklusi sebanyak 94, sehingga di dapatkan 20 jurnal full text yang dilakukan review yang terdiri dari 10 jurnal internasional dan 10 jurnal nasional. Pengumpulan data dilakukan dengan menyaring data yang teridentifikasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti pada setiap jurnal yang diperoleh. Kriteria inklusi pengumpulan jurnal adalah sebagai berikut.

1. Pada tahun sumber literatur dapat diambil dari 5 tahun terakhir mulai tahun 2016 sampai 2021
2. Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia
3. Balita dengan usia 1-5 Tahun dengan Kejadian Stunting
4. Artikel original penelitian (Bukan Review Penelitian), Full Teks, Free Text, terdapat nama jurnal, tahun, volume, nomor dan halaman jurnal
5. Tema artikel hubungan kejadian stunting pada balita usia 1-5 tahun dengan variabel kelengkapan imunisasi dasar dan dukungan keluarga



Gambar 1 : Diagram Flow Proses Pencarian Artikel

Berdasarkan dari Gambar 1 Jurnal yang sesuai kriteria inklusi dikumpulkan serta dibuat rangkuman jurnal meliputi nama penulis, tahun, nama jurnal, volume, angka, judul artikel, metode, sampel, instrument, hasil penelitian, dan data base. Ringkasan jurnal penelitian tersebut kemudian dimasukkan kedalam tabel agar lebih mudah menganalisis. Ringkasan jurnal yang didapatkan dilakukan analisis pada tujuan serta hasil penelitian. Berdasarkan hasil skrining artikel dan penetapan kelayakan di peroleh 20 artikel *Original Research* yang memenuhi kriteria inklusi untuk dilakukan riview.

Berdasarkan hasil analisis literatur review pada didapatkan dari 3 database google scholar, pubmed, reaschgate didapatkan dari 20 jurnal yang terdiri dari 10 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional ditemukan 13 jurnal imunisasi dasar dan 6 jurnal dukungan keluarga yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita, dan 1 jurnal dukungan keluarga yang tidak terdapat hubungan dengan kejadian stunting pada balita.

HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1 : Analisi Jurnal

No	Penulis	Tahun	Nama Jurnal, Volume , Angka	Judul Artikel	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrument , Analisis)	Hasil Penelitian	Data Base
1	Islah Wahyuni	2020	Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam , Vol 8, No 1, Hal 51 - 69	Analisis Faktor Masalah Pertumbuhan (Status	D : menggunakan cross sectional. S : 30 balita dengan	Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan adanya	Google Scholar

				Gizi, Stunting) Pada Anak Usia < 5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru	<i>consencutive sampling.</i> V : pengetahuan, riwayat infeksi pendidikan, pendapatan keluarga, riwayat infeksi, dan imunisasi dengan kejadian stunting. I : kuesioner, dan pemeriksaan BB dan TB dengan tabel z-score. A : <i>uji spearman rank</i>	hubungan pendidikan, pengetahuan ibu, riwayat infeksi dengan kejadian stunting atau masalah gizi dengan p value 0,00 atau kurang dari 0,005. Ada hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting atau masalah gizi dengan p value 0,001 atau kurang dari 0,05. Didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara riwayat imunisasi dengan kejadian stunting (p value 0,010 atau kurang dari 0,05)	
2	Leni Halimatusyadiah	2020	Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima, Vol 4 No. 1, p 1-8	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting pada Anak Usia 24- 59 Bulan di Puske	D : cross sectional S : 73 sampel dengan <i>simple random sampling.</i> V : Berat badan lahir, ASI eksklusif, imunisasi dasar, pengetahuan ibu	Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan chi - square diperoleh bahwa variabel berat badan lahir sebesar (0,004 < α (0,05),	Google Scholar

<p>smas Curug Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2019</p>	<p>dengan kejadian stunting. I : <i>Microtoise</i>, wawancara dan pengisian kuesioner terhadap ibu. A : uji statistik <i>chi-square</i></p>	<p>status ASI eksklusif ($0,005 < \alpha$ ($0,05$), Kelengkapan imunisasi dasar P value 0,001 atau kurang dari 0,05 menunjukkan hubungan yang signifikan antara imunisasi dasar dengan kejadian stunting. Nilai OR sebesar 5,721 menunjukkan balita berpeluang lebih tinggi untuk mengalami kejadian stunting yaitu 6 kali lebih besar apabila tidak mendapatkan imunisasi lengkap. Pengetahuan ibu tentang gizi didapatkan p value 0,001 atau kurang dari 0,05 yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan dengan kejadian stunting.</p>
--	---	--

3	Sukma Juwita, Dkk	2019	Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika, VOL. 2 NO. 4. P 1-10	Hubungan Jumlah Pendapat Keluar ga dan Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Pidie	<p>D : <i>cross sectional</i>.</p> <p>S : 88 sampel dengan <i>simple random sampling</i></p> <p>V : Pendapatan keluarga, imunisasi dasar dengan kejadian stunting</p> <p>I : Infantometer dan microtoise Kelengkapan imunisasi dasar diukur dengan buku KIA atau KMS.</p> <p>A : <i>uji fisher exact</i> dan <i>uji chi-square</i></p>	<p>Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan jumlah pendapatan keluarga p-value adalah 0,071 atau lebih dari 0,05 artinya terdapat adanya hubungan jumlah pendapatan keluarga dengan kejadian stunting. Sedangkan untuk variabel kelengkapan imunisasi dasar didapatkan p-value adalah 0,000 atau kurang 0,05 artinya terdapat hubungan kelengkapan imunisasi dasar dengan kejadian stunting.</p>	Google Scholar
---	-------------------	------	---	--	---	---	----------------

4	Noorhas anah, Dkk	2020	Journal of Midwifer y and Reprodu ction Vol. 4 No. 1. P 13-20	Faktor - Faktor Yang Berhu bunga n Denga n Kejadi an Stuntin g Pada Balita Di Wilaya h Kerja Puske smas Tatah Makm ur Kabup aten Banjar	D : <i>cross sectional</i> . S : 50 dengan pengambila n <i>accidental sampling</i> V : Riwayat penyakit infeksi, riwayat imunisasi dasar, MP- ASI, dengan kejadian stunting I : lembar observasi, mikrotoise dan rekam medis dan buku KIA. A : Uji <i>spearman rank</i> .	Hasil penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh nilai p = 0,000 ada hubungan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting, p = 0,000 atau ada hubungan riwayat imunisasi dasar dengan kejadian stunting, p value sebesar 0,000, hal ini menunjukk an bahwa ada hubungan antara pemberian MP- ASI dengan kejadian stunting, p value 0,010 atau kurang dari p value 0,05 yang menunjukk an bahwa kejadian stunting memiliki hubungan yang signifikan dengan riwayat penyakit infeksi, riwayat	Research Gate
---	-------------------------	------	---	---	---	---	------------------

imunisasi dasar, dan riwayat ASI eksklusif.

5	Rika Mianna, Rini Harianti	2020	Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal Of Community Health) Vol 6 No 2 : 225-229	Status Imunisasi dan Keragaman Konsumsi Makanan Balita Terhadap Kejadian Stunting	D : <i>cross-sectional</i> S : 211 dengan teknik <i>systematic random sampling</i> . V : Imunisasi dasar balita, keragaman konsumsi makanan dengan kejadian stunting. I : <i>Microtoise</i> dengan pengukuran (TB/U), KMS dan IDDS. A : <i>Uji chi-square</i>	Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara status imunisasi pada balita dengan kejadian stunting didapatkan p value 0.006 dan OR= 2.5931. Anak balita yang tidak memiliki imunisasi dasar lengkap mempunyai resiko yang lebih tinggi mengalami kejadian stunting yaitu beresiko 2,6 kali atau 3 kali di bandingkan	Research Gate
---	----------------------------	------	---	---	--	---	---------------

						dengan anak yang imunisasi lengkap. Begitu juga dengan keragaman konsumsi makanan balita didapatkan uji chi-square menunjukkan p value 0.002 dan OR= 2,909.	
6	Taty Nurti, Dkk	2020	Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(3), 961- 966	Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Risiko Gagal Tumbuh Pada Anak Usia > 6 - 24 Bulan di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2016	D : <i>Cross sectional</i> . S : 80 dengan teknik <i>quota sample</i> . V : Pengetahuan, ASI-eksklusif, dukungan keluarga dengan kejadian stunting I : Kuesioner dan untuk BB dan PB diukur petugas kesehatan A : <i>Chi-square</i> .	Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan, ASI-eksklusif dengan kejadian stunting didapatkan nilai p value 0,011 atau kurang dari 0,05. Sedangkan untuk dukungan keluarga dengan kejadian stunting didapatkan p value 0,428 atau lebih dari 0,05 sehingga tidak ada hubungan	Google Scholar

						yang signifikan	
7	Vima Utya Cahyani, Dkk	2019	Pedionaternal Nursing Journal Vol. 5, No. 1 Hal 77-88	Dukungan Sosial sebagai Faktor Utama Pemberian Intervensi Gizi Spesifik pada Anak Usia 6-24 Bulan dengan Kejadian Stunting berbasis Transkultural Nursing	D : <i>Cross sectional</i> S : 115 dengan teknik <i>purposive sampling</i> V : Dukungan sosial, budaya dan gaya hidup dengan kejadian stunting I : Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dukungan sosial meliputi dukungan emosional, penghargaan andan informatif. A : Uji regresi Logistik	Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan faktor dukungan sosial dengan kejadian stunting memiliki hubungan signifikan p value 0,003 atau kurang dari 0,005. Sedangkan nilai p yang diperoleh antara nilai budaya dan gaya hidup terkait dengan pemberian intervensi gizi adalah 0,08 atau p > 0,05.	Google scholar
8	Afiska Prima Dewi, Dkk	2019	Wellness And Healthy Magazine Volume 1, Nomor 2, P. 231 – 237	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita 24 – 36 Bulan di Wilayah Kerja UPT	D : <i>Analtik cross sectional</i> S : 109 baduta dengan teknik <i>stratifikasi random sampling</i> V : Pendidikan ibu, ASI-eksklusif, pendapatan, pekerjaan, dukungan sosial dengan	Hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu p-value 0,006 dan OR = 3,217, pendapatan orang tua p-value 0,0000 dan OR = 5,091, pekerjaan	Google Scholar

				Puskesmas Gadin grejo Kabupaten	kejadian stunting. I : Kuesioner. A : Uji <i>chi-square</i>	p-value 0,001 dan OR =3,915, ASI eksklusif p-value 0,029 dan OR = 2,551 yang menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan kejadian stunting. Untuk hubungan antara dukungan sosial dengan kejadian stunting, nilai p-value 0,006 dan OR = 3,303 menunjukkan bahwa dukungan sosial yang rendah mungkin beresiko tiga kali lebih terkait dengan stunting daripada dukungan keluarga yang baik.	
9	Umari Hasniah Rahmawati, Dkk	2019	e-Journal Pustaka Kesehatan, vol. 7 (no.2), p.112-119	Hubungan Pelaksanaan Peran Keluargadengan Kejadian Stunting pada Balita	D : <i>cross sectional</i> S : 117 dengan teknik pengambilan <i>cluster random sampling</i> . V : Peran keluarga dengan kejadian stunting.	Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya hubungan peran keluarga dan kejadian stunting dengan p	Research Gate

				di Kecam atan Arjasa, Jembe r	I : Kuesioner FAD (<i>Family Assessmen t Device</i>) dan microtoice untuk tinggi badan A : <i>Uji chi- square.</i>	value 0.002 dengan OR 7,81 artinya pelaksanaa n peran keluarga dalam kategori kurang baik memiliki peluang 8 kali mengalami stunting. Penelitian ini menunjukka n pentingnya meningkatk an peran keluarga dengan melibatkan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan asupan gizi pada balita sehari-hari agar kejadian stunting dapat berkurang.	
10	Irviani Ibrahim, Dkk	2020	Al Gizzai: Public Health Nutrition Journal Vol. 1, No. 1, Page:16 -26	Hubun gan Sosial Budaya Denga n Kejadi an Stuntin g Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Bone- Bone	D : <i>Cross sectional.</i> S : 34 balita dengan menggunak an <i>total sampling</i> V : Dukungan keluarga, sosial budaya, kepercayaa n makan, dan pengasuha n anak dengan	Hasil penelitian menunjukk an nilai p value 0,050 atau kurang dari 0,05 yang menunjuka n terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian stunting	Research Gate

				Kecamatan Barakaten Enrekaning Tahun 2020	kejadian stunting. I : Microtoice yang digunakan untuk memperoleh tinggi badan pada balita dan kuesioner. A : <i>chi-square</i> .	pada balita. Sedangkan untuk variabel lain tidak didapatkan hubungan antara dukungan sosial budaya dengan p value 0,0281, kepercayaan makanan dengan p value 0,089, dan pengasuhan anak dengan p value 1.000 dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan.	
11	Diash Agie Permata, et al	2020	Journal KnE Life Science s, pages 61–70.	Food After Exlusive Breastfeeding, Immunization and Family Income with Stunting in Kedungrejo, Malang Regency	D : Case control S : 126 anak dengan teknik <i>purposive sampling</i> V : MP-ASI, imunisasi, dan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting I : Wawancara yang diadopsi dari kuesioner A : Uji <i>chi-square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian makanan pendamping ASI memiliki hubungan yang signifikan dengan p = 0,017 dan OR = 17,756 dengan kejadian stunting. Imunisasi p = 0,032 memiliki hubungan yang signifikan dengan	Google Scholar

						kejadian stunting dan nilai OR= 2,88 artinya balita tidak di imunisasi memiliki risiko 3 kali lebih besar untuk mengalami stunting. Pendapatan keluarga diperoleh nilai signifikansi 0,063 > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting di Desa Kedungrejo Kabupaten Malang.	
12	Bancha Batiro, et al	2017	Journal PLoS One Vol.12, Issue 12, p.1 - 16	Determinants of stunting among children aged 6-59 months at Kindo Didaye woreda, Wolaita Zone, Southern Ethiopi	D : Case control study S : 465 (155 untuk kasus dan 310 untuk kontrol) V : Sumber air yang tidak aman, makanan hewani, ISPA, inisiasi menyusui, dan status vaksinisasi dengan kejadian stunting	Hasil penelitian didapatkan minum air dari sumber yang tidak aman (AOR = 7,06, 95% CI; 4,40-20,42), sesekali makan makanan sumber hewani (AOR = 0,51, 95% CI; 0,02-0,68), ISPA dalam dua minggu	Pubmed

<p>a: Unmated case control study</p>	<p>I: Pewawancara pra-tes yang diberikan kuesioner terstruktur dan untuk tinggi badan digunakan antropometri</p> <p>A : Uji chi-square <0,05.</p>	<p>terakhir (AOR = 3,04, (95% CI; 1,04- 13,35), inisiasi menyusui yang terlambat setelah satu jam setelah lahir (AOR = 5,16, 95% CI; 2,24- 15,90) dan Status vaksinisasi anak menunjukkan hubungan secara signifikan terkait dengan stunting. Status vaksinisasi anak secara statistik didapatkan (AOR = 6,38, 95% CI; 2,54- 17,10) artinya anak-anak yang tidak divaksinasi dengan dosis vaksin yang direkomendasikan untuk usianya adalah 6 kali lebih mungkin mengalami stunting.</p>
--	--	--

13	Wahyun i, W, et al	2020	Advanc es in Social Science, Educati on and Humanit ies Researc h, volume 535	The Relatio n Of Stuntin g With Immun ization Status And The History Of Low Birth Weight In The Work Area Of Public Health Center At Gilinga n	D : Cross sectional. S : 54 reponden dengan teknik <i>purposive sampling</i> . V : Status imunisasi, dan BBLR dengan kejadian stunting I : Buku KIA A : Uji <i>chi- square</i> .	Hasil penelitian didapatkan hasil analisis univariat menunjuk kan bahwa status imunisasi lengkap bayi stunting 64,8%, dari hasil analisis chi- square didapatkan nilai signifikansi 0,001 atau lebih kecil dan nilai p 0,05 atau kurang. Oleh karena itu, kita dapat menyimpul kan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara status imunisasi bayi terhadap kasus stunting. Riwayat BBLR dengan kejadian stunting. Sebagian besar bayi stunting tidak memiliki status	Research Gate
----	--------------------------	------	--	---	--	---	------------------

14	Laili Rahayuwati, et al	2020	EurAsian Journal of BioSciences, 14 p. 6725-6735	Analysis of factors affecting the prevalence of stunting on children under five years	<p>D : Cross sectional</p> <p>S : 810 responden menggunakan teknik <i>cluster sampling</i></p> <p>V : Pekerjaan ibu, komplikasi persalinan, kelengkapan imunisasi, jadwal imunisasi, ASI-eksklusif, dan rekam medis dengan kejadian stunting</p> <p>I : Kuesioner, buku KIA dan antropometri untuk mengukur tinggi badan.</p> <p>A : <i>Chi-square dan spearman</i></p>	<p>imunisasi lengkap dan riwayat BBLR.</p> <p>Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa berdasarkan analisis faktor terdapat keterkaitan antara pekerjaan ibu ($p = 0,010$; $OR = 0,532$ artinya ibu yang bekerja beresiko melahirkan bayi stunting 0,532 kali lebih besar), komplikasi persalinan ($p=0,010$; $OR = 2,072$ artinya ibu yang memiliki riwayat komplikasi persalinan 2 kali lebih besar mengalami stunting), keengkapan distribusi imunisasi ($p=0,000$; $OR = 3,111$ artinya balita yang tidak Imunisasi lengkap</p>	Research Gate
----	-------------------------	------	--	---	--	---	---------------

memiliki risiko stunting 3 kali lebih besar), jadwal imunisasi ($p = 0,000$; OR = 3,289 artinya Imunisasi yang salah jadwal juga membawa risiko stunting sebesar 3 kali lebih), pemberian ASI eksklusif ($p = 0,041$; OR = 1,486 artinya balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif akan membawa risiko stunting 1 kali lebih besar), dan rekam medis anak ($p = 0,044$; OR = 1,649 artinya balita yang memiliki rekam medis beresiko 2 kali lebih besar dari mereka yang tidak), sedangkan faktor lain dianggap tidak relevan.

15	Sehrish Fatima, et al	2020	Pakistan Journal of Medical Sciences Vol. 36 No. 3	Stunting and associated factors in children of less than five years: A hospital-based study	<p>D : Cross sectional</p> <p>S : 200 balita menggunakan teknik <i>convenient sampling</i></p> <p>V : Status vaksinasi, jenis kelamin, sistem keluarga, tingkat pengetahuan huruf ibu yang rendah dan riwayat susu botol dengan kejadian stunting</p> <p>I : Kuesioner terstruktur mengenai profil sosiodemografi, tinggi dan praktik pemberian makan anak-anak ini.</p> <p>A : Uji <i>chi-square</i> dan <i>p-value</i> 0,05.</p>	<p>Hasil Penelitian peneliti di dapatkn dari 200 anak yang diskriming di OPD, 42 (21,0%) ditemukan stunting. Presentase total stunting pada anak laki-laki adalah 28 (66,6%) dan pada anak perempuan 14 (33,3%). Stunting secara signifikan berhubungan dengan status tidak divaksinasi ($p=0,003$), jenis kelamin laki-laki ($p=0,047$), sistem keluarga bersama ($p=0,049$), tingkat pengetahuan huruf ibu yang rendah ($p=0,031$), dan riwayat pemberian susu botol ($p=0,037$).</p>	Pubmed
16	Setyawan Yulian Nugraha, et al	2019	International Journal of Nursing and	Social Support Family To Increa	<p>D : Cross sectional</p> <p>S : 107 sampel dengan teknik</p>	<p>Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukk</p>	Google Scholar

<p>Midwifery Science (IJNMS) Volume 3, Issue 3, P.122-126</p>	<p>se Parenting Pattern To Prevent Stunting</p>	<p>simple random sampling. V : Dukungan keluarga, dan pola asuh dengan kejadian stunting I : instrumen angket dukungan sosial keluarga dan pola asuh untuk mencegah stunting. A : Regresi linier dengan nilai signifikansi 0,05.</p>	<p>an dukungan sosial keluarga dengan frekuensi baik 65 responden (60,7%). Dan responden dengan frekuensi cukup sebanyak 67 responden (62,6%). Hasil uji regresi linier dimana p adalah 0,00 atau kurang dari 0,05. Artinya ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan pola asuh orang tua untuk mencegah stunting pada anak balita. Semakin baik dukungan sosial keluarga ibu maka pola asuh pada balita semakin baik sehingga dapat mencegah stunting.</p>
---	---	---	---

17	Rona Luthfi Fauziyah, et al	2019	Journal of Maternal and Child Health, 4(1): 25 - 35	Path Analysis on the Course of Biopsychosocial Determinants of Stunting in Children Under Five Years of Age in Karang, West Java	D : Case control. S : 225 anak dipilih secara <i>fixed disease sampling</i> . V : Tinggi badan ibu, (LILA), (BBLR), riwayat penyakit infeksi, pendidikan ibu, ASI eksklusif, makanan pendamping ASI, dan dukungan keluarga dengan kejadian stunting. I : Tinggi badan dengan infantometer atau microtoice, kuesioner dan buku KIA A : Program Stata 13.	Hasil Penelitian yang dilakukan peneliti adalah efek tidak langsung menunjukkan hasil analisis dukungan keluarga melalui BBLR berpengaruh terhadap kejadian stunting p value 0,002 dan OR = 1,47 artinya ibu yang memiliki dukungan keluarga tinggi Kemungkinan 1,47 kali lebih kecil untuk melahirkan bayi dengan BBLR. Dukungan keluarga melalui riwayat penyakit menular berpengaruh terhadap kejadian stunting p value 0,008 dan OR = 0,93 artinya ibu yang memiliki dukungan keluarga tinggi adalah 0,93 kali lebih	Google Scholar
----	-----------------------------	------	---	--	--	--	----------------

kecil untuk memiliki riwayat penyakit menular. Dukungan keluarga melalui pemberian makanan pendamping ASI pertama berpengaruh terhadap kejadian stunting nilai p value 0,037 OR = 0,72 artinya ibu yang memiliki dukungan keluarga tinggi 0,72 kali lebih mungkin memberikan MP-ASI tepat waktu. Dukungan keluarga melalui pemberian ASI eksklusif berpengaruh terhadap kejadian stunting dengan nilai p value 0,001 dan OR = 1,28 artinya, ibu dengan dukungan keluarga tinggi memiliki kemungkinan 1,28 kali lebih besar untuk

18	Mike L.T. Berendsen, et al	2016	Journal EBioMedicine, 8, 341–348	Non-specific Effects of Vaccines and Stunting: Timing May Be Essential	<p>D : Cross-sectional</p> <p>S : 184.974 dari 33 negara SSA.</p> <p>V : Vaksinisasi BCG, difteri-tetanus-pertusis, dan vaksinasi campak dengan kejadian stunting.</p> <p>I : Kartu vaksinasi pada saat kunjungan dan apabila tidak ada kartu atau vaksinasi tidak tercatat, ibu ditanya apakah anak itu divaksinasi.</p> <p>Memperoleh informasi tentang stunting, panjang atau tinggi badan diukur dalam sentimeter hingga presisi 1 desimal dengan papan pengukur mengikuti protokol</p>	<p>memberikan ASI eksklusif.</p> <p>Hasil penelitian yang dilakukan peneliti Secara keseluruhan, Waktu vaksinasi BCG adalah penting ($\beta = 0,067 [0,061-0,073]$): dibandingkan dengan anak-anak yang tidak divaksinasi, BCG dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih rendah pada pengerdilan untuk anak-anak yang divaksinasi di awal kehidupan (OR 0,92 [0,89-0,94]) dan peluang yang lebih tinggi untuk anak-anak yang divaksinasi kemudian (OR 1,64 [1,53-1,76]).</p> <p>Temuan serupa dilakukan untuk difteri-</p>	Pubmed
----	----------------------------	------	----------------------------------	--	---	---	--------

					standar DHS A : Regresi logistik	tetanus-pertusis (DTP)1 dan vaksinasi campak, dan ketika konsentrasi hemoglobin digunakan sebagai variabel hasil.	
19	Vaishali R. Ghane, et al	2017	International Journal of Research in Medical Science Jul ; 5(7): 3190 - 3196	Nutritional status of five children of Mumbai suburban region	D : Cross-sectional prospektif S : 315 anak balita V : ASI-eksklusif, imunisasi, pendidikan ibu, dan sosial ekonomi, dengan kejadian wasting, stunting dan underweight. I : Antropometri untuk underweight, wasting dan stunting dan kuiseoner. A : Uji chi-square	Hasil penelitian didapatkan hubungan pemberian ASI eksklusif dengan wasting, stunting, dan underweight memiliki hubungan statistik yang bermakna dengan nilai p 0,001, 0,007, dan 0,000 masing-masing. Korelasi imunisasi dengan wasting, stunting, dan underweight memiliki korelasi statistik yang bermakna dengan nilai p 0,000, 0,000, dan 0,000 masing-masing.	Google Scholar

						<p>Korelasi pendidikan ibu dengan wasting, stunting, dan underweight memiliki korelasi statistik yang signifikan dengan nilai p value 0,000, 0,000, dan 0,000 masing-masing. Korelasi kelas sosial ekonomi dengan wasting, stunting, dan underweight memiliki korelasi statistik yang signifikan dengan nilai p masing-masing sebesar 0,000, 0,007, dan 0,000.</p>	
20	Risna Nur Fajariyah, Atika Choirul Hidajah	2020	Periodic Epidemiology Journal Volume 8 Nomor 1 p. 89-96	Correlation Between Immunization Status And Mother's Height, And Stunting In Childre	D : <i>Cross-sectional</i> S : 171 balita usia 2-5 tahun V : Status imunisasi, dan tinggi badan ibu dengan kejadian stunting. I : TB/U dengan standar	<p>Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan terdapat hubungan imunisasi dasar dengan kejadian stunting didapatkan p value 0.01 dan</p>	Google scholar

n 2 – 5 Years In Indone sia	WHO, kuesioner buku 3A, buku 4, dan buku 5 yang meliputi pertanyaan A : Uji regresi logistic.	OR = 1.78 artinya resiko yang terjadi lebih besar 2 kali pada anak yang status imunisasiny a tidak lengkap. Tinggi badan ibu mempunyai nilai p value 0. 00 dan OR = 1.41 yang menunjuka n hubungan signifikan dengan kejadian stunting kejadian stunting. Artinya anak yang ibunya lebih pendek dari 150 sentimeter memiliki risiko lebih besar untuk mempunyai anak stunting.
---	---	--

Berdasarkan dari Tabel 1 hasil pencarian jurnal/artikel dari 3 database didapatkan 20 jurnal yang terdiri dari 10 artikel Nasional dan 10 artikel Internasional dengan Kata kunci, imunisasi dasar, dukungan keluarga, dan stunting pada balita balita.

Dari 20 artikel yang di analisis oleh peneliti bahwa penelitian yang dilakukan menerapkan pendekatan atau metode untuk mengumpulkan data informasi berupa kuisoner, wawancara mendalam, buku KIA, angket dukungan sosial keluarga, dan ada juga yang menggunakan kuisoner FAD (*Family Assessment Devince*).

Sedangkan untuk mengetahui status stunting pada balita menggunakan alat ukur antropometri dan di ukur menggunakan micrtoise dengan pengukuran TB/U yang di koversikan kedalam nilai standar z-score sesuai dengan yang di tetapkan oleh WHO.

Artikel penelitian menerapkan teknik pengambilan sampel paling banyak menggunakan teknik *random sampling* dan *purposive sampling*. Sebagian besar data dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Prevalensi stunting tertinggi pada usia 24 -36 bulan.

Pada artikel mayoritas balita laki-laki yang beresiko terjadinya stunting karena anak laki-laki memiliki tingkat pertumbuhan yang sedikit lebih cepat daripada anak perempuan, perkembangan mereka mungkin lebih rentan terhadap penyakit lain, anak

laki-laki mungkin lebih hiperaktif, hal ini yang menyebabkan beresiko lebih tinggi mengalami stunting daripada anak perempuan.

Imunisasi Dasar dengan Kejadian Stunting Pada Balita

Untuk jurnal Hubungan Imunisasi dasar dengan kejadian stunting pada balita di dapatkan 5 jurnal Nasional dan 8 jurnal Internasional yang terdiri dari 9 Artikel yang penelitiannya dilakukan Indonesia dan 4 artikel yang penelitiannya dilakukan di Pakistan, India, Afrika dan Afrika Sub-Sahara (SSA).

Dari 13 jurnal yang dilakukan literature review pada penelitian Wahyuni (2020), Halimatusyadiah (2020), Noorhasanah (2020), Mianna (2020), Permata (2020), Wahyuni, W (2020), Rahayuwati (2020), Fatima (2020), Fajariyah (2020), Juwita (2019), Batiro (2017), Ghane (2017), dan Berendsen (2016) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hubungan imunisasi dasar dengan kejadian stunting pada balita.

Pada penelitian Juwita (2019) didapatkan balita dengan riwayat imunisasi dasar lengkap akan cenderung tidak mengalami stunting dibandingkan anak yang tidak memiliki riwayat imunisasi dasar tidak lengkap, maka akan cenderung mengalami stunting. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh penelitian Mianna (2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Imunisasi dasar dengan stunting pada balita dengan nilai OR : 2.593 artinya, anak balita usia 24-59 bulan yang tidak diimunisasi lengkap 2,6 kali lebih mungkin mengalami stunting dibandingkan anak di bawah 24-59 bulan yang diimunisasi lengkap.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Batiro (2017) di Ethiopia mengatakan bahwa status vaksinasi anak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dengan stunting. Anak-anak yang tidak divaksinasi dengan dosis vaksin yang direkomendasikan untuk usianya adalah 6,38 kali (AOR = 6,38, 95% CI; 2.54-17.10) lebih mungkin mengalami stunting dibandingkan dengan anak-anak yang menerima dosis vaksin yang sesuai.

Hasil analisis chi square pada penelitian Wahyuni, W (2020) dan Halimatusyadiah (2020) didapatkan hasil nilai yang signifikansi 0,001 atau kurang dari 0,05 yang dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara status imunisasi balita terhadap kejadian stunting yang artinya H_0 di tolak dan H_a diterima.

Banyak faktor yang menyebabkan balita tidak lengkap imunisasinya salah satu faktornya karena ibu takut pada efek yang akan muncul setelah imunisasi seperti demam pada anak serta larang dari orang sekitar seperti suami dan keluarga. Dari data yang diperoleh menunjukkan orang tua tidak memahami pentingnya imunisasi untuk anak mereka. Faktor lingkungan eksternal ini menjadi salah satu penyebab orang tua tidak melakukan imunisasi pada anaknya (Wahyuni, 2020).

Hal ini yang menyebabkan tingginya prevalensi stunting dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya Imunisasi dasar pada balita. Prevalensi stunting pada tahun 2019 yaitu 27,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, imunisasi sangat penting untuk kekebalan anak karena anak yang tidak di imunisasi sangat rentan terhadap infeksi dan pada akhirnya memperburuk status gizinya. Oleh karena itu, dampak akhir dari masalah ini adalah salah satu kasus keterlambatan pertumbuhan yang optimal pada anak (Rahmad, 2016 dalam Juwita, 2019).

Imunisasi adalah suatu cara proaktif untuk memberikan kekebalan tubuh terhadap seseorang sehingga tidak rentan terhadap penyakit (Permata, 2020). Menurut Rahayuwati (2020) dan Fajariyah (2020) menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi merupakan tujuan dari pemberian imunisasi. Efek kekebalan dari imunisasi sangat dibutuhkan karena dapat mengurangi resiko terserang penyakit terutama pada usia balita karena pada usia ini merupakan usia yang rentan terkena penyakit (Kemenkes RI, 2018).

Pemberian imunisasi dasar pada anak merupakan perilaku kesehatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor

yaitu predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*) dan factor pendorong (*reinforcing factors*) (Noorhasanah, 2020).

Secara keseluruhan, berdasarkan analisis pada artikel di atas, peneliti berhipotesis bahwa ada hubungan antara imunisasi dasar dan kejadian stunting pada balita. Jika bayi tidak memiliki kekebalan yang memadai, ia akan mengalami hambatan pertumbuhan karena sistem kekebalan tubuh tidak dapat menangani virus. Oleh karena itu, kekebalan sangat penting bagi anak-anak.

Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stunting Pada Balita

Pada jurnal dukungan keluarga dengan kejadian stunting pada balita di dapatkan 5 jurnal Nasional dan 2 jurnal Internasional yang penelitiannya dilakukan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan Oleh Ibrahim (2020), Cahyani (2019), Dewi (2019), Rahmawati (2019), Nugraha (2019), dan Fauziyyah (2019) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian stunting pada balita. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Nurti (2020) tidak sejalan dimana tidak terdapat adanya hubungan dukungan keluarga dengan kejadian stunting.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) mengatakan bahwa dukungan keluarga yang baik pada anak balita dapat mengurangi masalah gizi, khususnya kejadian stunting yang menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan p value 0,006 atau kurang dari 0,05 dengan OR = 3,303 artinya adalah anak balita dengan dukungan keluarga yang kurang baik lebih berisiko 3 kali lebih besar kejadian stunting dibandingkan dengan anak balita dengan dukungan keluarga yang baik.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2019) yang menunjukkan hubungan yang signifikan yaitu dalam pemenuhan nutrisi balita faktor dukungan sosial dan keluarga dapat mencegah terjadinya stunting pada balita. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurti (2020) tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana hasil uji ini tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kejadian stunting pada balita dikarenakan yang paling menunjang dalam memenuhi gizi balita adalah nutrisi yang baik, dan biasanya yang menentukan nutrisi balita dalam keluarga adalah ibu.

Dukungan pada ibu balita sangat dibutuhkan dalam perawatan balita terutama dukungan yang diperoleh dari orang-orang di sekitarnya terutama dukungan yang didapat dari suami atau ayah balita karena dukungan yang didapatkan akan mempengaruhi keberhasilan seorang ibu dalam pemenuhan nutrisi yang baik bagi anaknya sehingga tidak terjadi masalah gizi kronis.

Salah satu penyebab kurangnya dukungan keluarga adalah peran suami yang paling dekat dalam mendukung tumbuh kembang anak, namun seperti beberapa ayah, partisipasi aktif ayah selama masa pasca melahirkan akan menurun drastis. Dengan anggapan bahwa hanya ibu yang dapat mengasuh anak balita, hal ini menyebabkan peran perempuan lebih rendah daripada laki-laki, bahkan ada bias gender dalam proses mengasuh dan mendidik anak. Budaya juga bertanggung jawab dalam proses pengasuhan (Sari, 2012 dalam Nurti, 2020).

Hal ini yang menyebabkan kurangnya dukungan keluarga/peran keluarga dalam perawatan balita, sehingga kurangnya dukungan tersebut berpengaruh besar pada pertumbuhan balita, serta mempengaruhi status gizi ballita. Oleh karena itu pelaksanaan peran keluarga secara optimal sangat dibutuhkan karena dapat meningkatkan status gizi pada balita sehingga dapat menurunkan angka kejadian stunting. Peningkatan peran keluarga yang baik dapat memberikan peningkatan peran terutama dalam memberikan nutrisi pada anak usia balita (Rahmawati, 2019).

Dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan emosional merupakan bentuk dukungan keluarga yang dapat di berikan kepada ibu balita. Keluarga dapat memberikan dukungan kognitif dan emosional kepada ibu selama dalam proses perawatan balita, sehingga ibu yang mendapatkan dukungan yang baik akan mempengaruhi ibu dalam memberikan pola asuh untuk merawat anaknya sehingga hal ini akan dapat mencegah kejadian stunting (Nugraha, 2019).

Secara umum, berdasarkan analisis pada artikel di atas, peneliti berpendapat bahwa sumber dukungan keluarga berasal dari keluarga dan masyarakat. Dukungan keluarga memberikan motivasi yang lebih besar sebagai cara pengalaman untuk memenuhi kebutuhan gizi anak-anak. Dorongan yang lebih besar datang dari peningkatan tanggung jawab dan pengetahuan untuk mengatasi gizi buruk dan stunting.

KESIMPULAN

Dari 20 artikel yang terdiri dari 10 artikel nasional dan 10 internasional dilakukan literatur review didapatkan karakteristik responden balita yang mengalami stunting berusia 24-36 bulan dengan mayoritas terjadi pada anak laki-laki terdiri dari 13 artikel yang terdiri dari 5 artikel nasional dan 13 artikel Internasional dilakukan literature review didapatkan hasil yang menunjukkan terdapat adanya hubungan imunisasi dasar dengan kejadian stunting pada balita dan dari 7 artikel yang terdiri dari 5 artikel nasional dan 2 artikel internasional dilakukan literature review didapatkan 6 artikel menunjukkan dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan kejadian stunting pada balita. Sedangkan 1 artikel menunjukkan tidak adanya hubungan dukungan keluarga dengan kejadian stunting pada balita.

SARAN DAN REKOMENDASI

1. Bagi peneliti di harapkan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian serta menambah informasi mengenai imunisasi dasar dan dukungan keluarga dengan kejadian stunting pada balita.
2. Bagi institusi pendidikan keperawatan hasil penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan keperawatan khususnya asuhan keperawatan pada anak. Dalam proses pembelajaran mahasiswa penelitian ini sebagai bahan masukan tentang penelitian atau Literatur Review.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam lingkup yang sama yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan melengkapi pengetahuan. Menambah ilmu baru tentang imunisasi dasar dan dukungan keluarga dengan kejadian stunting pada balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan terima kasih kepada proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

REFERENSI

- Batiro, B., Demissie, T., Halala, Y., & Anjulo, A. A. (2017). Determinants of stunting among children aged 6-59 months at Kindo Didaye woreda, Wolaita Zone, Southern Ethiopia: Unmatched case control study. *PLoS ONE*, 12(12), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0189106>
- Berendsen, M. L. T., Smits, J., Netea, M. G., & van der Ven, A. (2016). Non-specific Effects of Vaccines and Stunting: Timing May Be Essential. *EBioMedicine*, 8, 341–348. <https://doi.org/10.1016/j.ebiom.2016.05.010>
- Cahyani, V. U., Yunitasari, E., Indarwati, R., & Keperawatan, F. (2019). Dukungan Sosial sebagai Faktor Utama Pemberian Intervensi Gizi Spesifik pada Anak Usia 6-24 Bulan dengan Kejadian Stunting berbasis Transcultural Nursing (Social Support as the Main Factor in Providing Specific Nutrition Interventions for Children Aged 6-. *Pedimaternel Nursing Journal*, 5(1), 77–88. <http://e-journal.unair.ac.id/PMNJ%7C77JournalHomepage:https://e-journal.unair.ac.id/PMNJ/index>
- Denney & Tewksbury (2013) *How To Write a Literature Review, a Literature Riview Journal of criminal Justice Education* 24(2).June 2013
- Dewi, A. P., Ariski, T. N., & Kumalasari, D. (2019). faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita 24-36 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Wellness and Healthy Magazine*, 1(Agustus), 231–237. <http://wellness.journalpress.id/index.php/wellness/>
- Fajariyah, R. N., & Hidajah, A. C. (2020). Correlation Between Immunization Status and Mother'S Height, and Stunting in Children 2–5 Years in Indonesia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 8(1), 89. <https://doi.org/10.20473/jbe.v8i12020.89-96>
- Fatima, S., Manzoor, I., Joya, A. M., Arif, S., & Qayyum, S. (2020). Stunting and associated factors in children of less than five years: A hospital-based study. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 36(3). <https://doi.org/10.12669/pjms.36.3.1370>
- Fauziyyah, R. L., Lanti, Y., Dewi, R., & Wekadigunawan, C. S. P. (2016). *Path Analysis on the Life-Course Biopsychosocial Determinants of Stunting in Children Under Five Years of Age in Karawang , West Java*. 25–35.
- Ghane, V. R., & Kumar, R. (2017). Nutritional status of underfive children of Mumbai suburban region. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 5(7), 3190. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20173011>
- Halimatusyadiyah, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulandi Puskesmas Curug Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 4(1), 1–8.
- Ibrahim, I. A., Alam, S., Adha, A. S., Jayadi, Y. I., & Fadlan, M. (2021). Hubungan Sosial Budaya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2020. *AI GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL*, 1(1), 16–26.
- Juwita, S., Andayani, H., Bakhtiar, B., Sofia, S., & Anidar, A. (2019). Hubungan Jumlah Pendapatan Keluarga dan Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Pidie. *Kedokteran Nanggroe Medika*, 2(4), 1–10.
- Kemkes RI (2018) “Berikan Anak Imunisasi Rutin Lengkap”, *Kementrian kesehatan Republik Indonesia*.IniRinciannya,2018. <https://www.kemkes.go.id/article/view/18043000011/berikananakimunisasi-rutin-lengkap-ini-rinciannya.html>
- Kemkes RI. 2018 . Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017, Jakarta, 2018.
- Kemkes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.
- Kemkes RI. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar* (Riskesdas) 2018. Lembaga Penerbit Balitbangkes. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018. 1-220p.
- Lupiana, M., Ilyas, H., & Oktiani, K. (2018). Hubungan Status Imunisasi, Pendidikan Ibu, Sikap Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 12(3),

146-153.

- Mianna, R., & Harianti, R. (2020). Status Imunisasi dan Keragaman Konsumsi Makanan Balita Terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 225–229. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol6.iss2.552>
- Noorhasanah, Evy, Tauhidah, Nor Isna, Chalida, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.35747/jmr.v4i1.559>
- Nugraha, S. Y., Fatikhah, N., Wahyuni, S. T., & Saudah, N. (2019). SOCIAL SUPPORT FAMILY TO INCREASE PARENTING PATTERN TO PREVENT STUNTING. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (IJNMS)*, 3(August 2019), 80–88.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Ed. 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurti, T., Sari, L. A., & Murtiyarini, I. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Risiko Gagal Tumbuh Pada Anak Usia > 6-24 Bulan di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 961. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i3.1083>
- Permata, D. A., Alma, L. R., & Yunus, M. (2021). The Relationship between Complementary Food After Exclusive Breastfeeding, Immunization and Family Income with Stunting in Kedungrejo, Malang Regency. *KnE Life Sciences*, 2021(ISMoPHS 2020), 61–70. <https://doi.org/10.18502/kls.v0i0.8868>
- Rahayuwati, L., Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., Hendrawati, S., Agustina, H. S., Ekawati, R., & Setiawan, A. S. (2020). Analysis of factors affecting the prevalence of stunting on children under five years. *J Biosci*, 14(December), 6565–6575.
- Rahmawati, U. H., S, L. A., & Rasni, H. (2019). Hubungan Pelaksanaan Peran Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kecamatan Arjasa, Jember. *Pustaka Kesehatan*, 7(2), 112. <https://doi.org/10.19184/pk.v7i2.19123>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013*
- Riset kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Lembaga Penerbit Balitbangkes. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018. 1–220p.
- Wahyuni, I. (2020). Analisis Faktor Masalah Pertumbuhan (Status Gizi, Stunting) Pada Anak Usia < 5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(1), 51–70.
- Wahyuni, W., Wakhidah, L. N., Fatmawati, S., & Widayati, R. S. (2021). The Relation of Stunting with Immunization Status and the History of Low Birth Weight in the Work Area of Public Health Center at Gilingan. *Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)*, 535, 468–471. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210304.105>
- WHO, UNICEF, WBG. Joint Child Malnutrition Estimates (2018) : Levels and Trends in Child Malnutrition. New York : The Division of Data, Research and Policy UNICEF, 2018.
- World Health Organization. Global Overview Child Malnutrition Regional Trends,19902018Stunting[Internet].2018.[cited2019May25].Availablefrom:<http://apps.who.int/gho/tableau-public/tpc-frame.jsp?id=402>

Naspub: HUBUNGAN
IMUNISASI DASAR DAN
DUKUNGAN KELUARGA
DENGAN KEJADIAN STUNTING
PADA BALITA : LITERATUR
REVIEW
by Egy Febiyanti

Submission date: 16-Jul-2021 10:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 1620196746

File name: uarga_dengan_kejadian_stunting_pada_balita_literatur_riview.docx (41.77K)

Word count: 6343

Character count: 38748

Naspub: HUBUNGAN IMUNISASI DASAR DAN DUKUNGAN
KELUARGA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA :
LITERATUR REVIEW

ORIGINALITY REPORT

29% SIMILARITY INDEX	25% INTERNET SOURCES	18% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
2	wellness.journalpress.id Internet Source	1%
3	e-journal.unair.ac.id Internet Source	1%
4	repository.umy.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
6	Submitted to TechKnowledge Student Paper	1%
7	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
8	jknamed.com Internet Source	1%